

TUGAS PERTEMUAN KE-10

tugas :

Dari materi di atas silahkan membuat
kesimpulannya

Nama : Aditya Pratama

Nim : 192910005

Prodi : Magister Ilmu Komunikasi

Filsafat, Pengetahuan, Dan Ilmu Pengetahuan

Ilmu filsafat dengan filsafat ilmu dapat dilihat dari definisinya. Ilmu filsafat adalah ilmu tentang dasar-dasar filsafat yang mencakup sistematika filsafat yaitu ontologi, epistemologi dan aksiologi, objek-objek filsafat, sejarah filsafat dan metode-metode filsafat. Sedangkan filsafat ilmu adalah cabang filsafat dan bagian dari Epistemologi yang mengkaji ilmu pengetahuan dari segi ciri-ciri dan cara-cara memperolehnya. Dilihat dari objek kajiannya, objek kajian ilmu filsafat adalah semesta atau semua yang ada di sekitar manusia dalam arti seluas-luasnya. Sedangkan objek kajian filsafat ilmu adalah ilmu-ilmu yang diperoleh manusia baik yang bersifat ilmiah maupun tidak. Selain itu, perbedaan juga ditemukan pada sudut pandang atau pendekatan yang dipakai. Ilmu filsafat pendekatannya bersifat integral yang artinya ilmu filsafat tidak hanya mengkaji dari satu sudut pandang saja tetapi menyeluruh. Sedangkan filsafat ilmu pendekatannya disesuaikan dengan kajian ilmunya masing-masing.

Walaupun objek kajian keduanya sama-sama pengetahuan, filsafat pengetahuan mengkaji pengetahuan dalam arti seluas-luasnya, termasuk pengetahuan sehari-hari. Sedangkan filsafat ilmu pengetahuan mengkaji pengetahuan yang bersifat khusus dan bersifat ilmiah untuk membedakannya dari pengetahuan sehari-hari. Selain itu, filsafat pengetahuan juga membahas tentang batas, sumber, struktur dan keabsahan pengetahuan sedangkan filsafat ilmu pengetahuan membahas ciri keilmiahan suatu ilmu pengetahuan dengan cara kerja ilmiah. Perbedaan yang lain, filsafat pengetahuan bertujuan untuk mencapai hakikat ilmu pengetahuan sedangkan filsafat ilmu pengetahuan hanya mencoba menerangkan gejala-gejala secara ilmiah.

Resume Pertemuan ke 10

Pengertian Ilmu pengetahuan

Ilmu Pengetahuan adalah seluruh usaha sadar untuk menyelidiki, menemukan, dan meningkatkan pemahaman manusia dari berbagai segi kenyataan dalam alam manusi. Ilmu bukan sekadar pengetahuan (knowledge), tetapi merangkum sekumpulan pengetahuan berdasarkan teori-teori yang disepakati dan dapat secara sistematis diuji dengan seperangkat metode yang diakui dalam bidang ilmu tertentu.

Contoh:

- Ilmu Alam hanya bisa menjadi pasti setelah lapangannya dibatasi ke dalam hal yang bahani (materiil saja). Ilmu-ilmu alam menjawab pertanyaan tentang berapa jarak matahari.
- Ilmu psikologi hanya bisa meramalkan perilaku manusia jika lingkup pandangannya dibatasi ke dalam segi umum dari perilaku manusia yang konkret. Ilmu psikologi menjawab apakah seorang pemuda cocok menjadi perawat.

Persamaan Filsafat, Pengetahuan, dan Ilmu Pengetahuan

Ketiganya mencari rumusan yang sebaik-baiknya menyelidiki objek selengkap-lengkapnyanya
Ketiganya hendak memberikan sintesis, yaitu suatu pandangan yang bergandengan
Ketiganya mempunyai metode dan sistem
Ketiganya hendak memberikan penjelasan tentang kenyataan seluruhnya timbul dari hasrat manusia (objektivitas) akan pengetahuan yang lebih mendasar

• Perbedaan Filsafat, Pengetahuan, dan Ilmu Pengetahuan

Filsafat	Pengetahuan	Ilmu Pengetahuan
Mencoba merumuskan pertanyaan atas jawaban. Mencari prinsip-prinsip umum, tidak membatasi segi pandangannya bahkan cenderung memandang segala sesuatu secara umum dan keseluruhan.	Yang dipelajari terbatas karena hanya sekedar kemampuan yang ada dalam diri kita untuk mengetahui sesuatu hal.	Cenderung kepada hal yang dipelajari dari sebuah buku panduan.
Keseluruhan yang ada	Objek penelitian yang terbatas	Ilmu pengetahuan adalah kajian tentang dunia material.
Menilai objek renungan dengan suatu makna. Misalkan : religi, kesusilaan, keadilan, dsb	Tidak menilai objek dari suatu sistem nilai tertentu.	Ilmu pengetahuan adalah definisi eksperimental.
Bertugas mengintegrasikan ilmu-ilmu.	Bertugas memberikan jawaban	Ilmu Pengetahuan dapat sampai pada kebenaran melalui kesimpulan logis dari pengamatan empiris

CIRI UTAMA ILMU:

Ilmu adalah sebagian pengetahuan bersifat koheren, empiris, sistematis, dapat diukur, dan dibuktikan. Berbeda dengan iman, yaitu pengetahuan didasarkan atas keyakinan kepada yang gaib dan penghayatan serta pengalaman pribadi Berbeda dengan pengetahuan, ilmu tidak pernah mengartikan kepingan pengetahuan satu putusan tersendiri, sebaliknya ilmu menandakan seluruh kesatuan ide yang mengacu ke obyek [atau alam obyek] yang sama dan saling berkaitan secara logis

PERSAMAAN DAN PERBEDAAN FILSAFAT DAN ILMU PERSAMAAN:

Keduanya mencari rumusan yang sebaik-baiknya menyelidiki obyek selengkap-lengkapny sampai ke-akar-akarnya Keduanya memberikan pengertian mengenai hubungan atau koheren yang ada antara kejadian-kejadian yang kita alami dan mencoba menunjukkan sebab-akibatnya Keduanya hendak memberikan sistesis, yaitu suatu pandangan yang bergandengan Keduanya mempunyai metode dan sistem Keduanya hendak memberikan penjelasan tentang kenyataan seluruhnya timbul dari hasrat manusia [obyektivitas], akan pengetahuan yang lebih mendasar

Nama : Asan Al Ashari
Nim : 192910012
Kelas : Pasca Ilmu Komunikasi
Mk : Filsafat Komunikasi

1. **Objek Wacana Dominan: Transmisi (Kuliah 9-10)**

Membahas tentang esensi objek wacana dominan dalam filsafat komunikasi yaitu transmisi melalui pembahasan pemikiran tokoh-tokoh filsafat yang secara khusus menyoal tentang komunikasi transmisional manusia

Materi Pendukung:

- 1) Radford, Gary P. (2005). *On The Philosophy of Communication*. Belmont: Thomson-Wadsworth: Chap 1-6

REVIEW BUKU PHILOSOPHY OF COMMUNICATION Garry Radford

Oleh RM Endhar Priyo Utomo, S.S

How We Talk About Communication Today : The Regime of Communication

Pada chapter ini, Robert Radford mengawalinya dengan sebuah tanya jawab dengan mahasiswa. Radford bertanya kepada mahasiswa, bagaimana pemahaman mereka tentang arti kata komunikasi. Beberapa mahasiswanya memaknai komunikasi sebagai sebuah pertukaran ide. Di lain pihak, ada juga yang menafsirkan komunikasi sebagai sebuah proses untuk membuat lawan bicaranya memahami pesan yang “dikirimkan” oleh lawan bicaranya. Salah satu mahasiswanya mengungkapkan, apabila terjadi persamaan gagasan atau pemahaman diantara lawan bicara, mereka menyebutnya itu sebagai sebuah proses komunikasi.

Menurut Barnett Pearce, apabila kita bertanya kepada beberapa orang tentang definisi komunikasi, maka kita akan mendapatkan beberapa jawaban yang berbeda-beda diantara satu dengan yang lainnya. Dari beberapa jawaban-jawaban yang diberikan, pada intinya memiliki inti yang sama, yaitu mengatakan bahwa komunikasi itu sebagai sebuah proses transmisi.

Carey mengungkapkan bahwa, pandangan transmisi adalah konsep tentang komunikasi yang paling umum yang kita kenal di dalam budaya kita. Sedangkan Reddy mengungkapkan bahwa, pandangan transmisi menyediakan struktur semantik dari sebuah cerita yang dibicarakan oleh pembicara tentang

komunikasi. Ketika berbicara tentang komunikasi, maka orang tidak punya pilihan lain selain menyesuaikan diri dengan budaya yang sudah tertanam dalam sistem komunikasi.

Menurut Radford, kita tidak perlu menanyakan tentang sifat komunikasi. Radford meminta agar kita untuk tidak membayangkan apa yang dilakukan atau apa yang terjadi pada sistem komunikasi, tetapi sebaiknya membayangkan apa yang disebut komunikasi.

Berbicara tentang pandangan beberapa mahasiswa Radford, sebagian besar dari mereka beranggapan bahwa proses komunikasi itu diawali dari pengirim, kemudian ide pengirim disampaikan kepada penerimanya. Untuk memperjelas tentang pemahaman tentang proses komunikasi, pada tahapan ini John Locke mengajukan beberapa pertanyaan kepada mahasiswa.

1. Apa itu ide ?
2. Apa itu pengetahuan ?
3. Bagaimana saya tahu apa yang ada disekitar kita?
4. Bagaimana cara saya memahami tentang segala sesuatu yang ada di sekeliling saya ?
5. Dan bagaimana ide-ide yang ada di pemikiran saya dapat berhubungan dengan dunia ?

Apabila kita memahami bahwa komunikasi itu berawal dari sebuah ide yang nantinya akan disalurkan atau ditransmisikan, akan muncul sebuah pertanyaan, dari manakah ide tersebut bermula ? Apabila dipahami bahwa ide itu berasal dari akal pikiran, akan muncul lagi pertanyaan, apakah ide tersebut telah ada dan tertanamkan pada diri kita semua sejak kita dilahirkan ?

Menurut pandangan dari sebagian besar mahasiswa Radford, terungkap bahwa ide itu adalah sesuatu yang berbentuk yang terdapat dalam alam pikiran kita semua. Dari jawaban sebagian besar mahasiswanya, Radford kembali bertanya, apabila ide itu berbentuk, apakah kita bisa menemukan bentuk ide tersebut dalam otak kita ?

Berbicara tentang ide, dalam diri kita ini semua memiliki ide, tapi tidak dapat dikatakan bahwa ide tersebut memiliki wujud. Yang utama dan yang perlu diketahui apabila kita berbicara tentang ide adalah bagaimana kita semua dapat mengkomunikasikan dengan baik ide-ide yang ada di dalam diri kita dan bagaimana

ide-ide tersebut dapat dengan mudah dimengerti dan dipahami oleh orang lain disekeliling kita.

Pada bagian chapter ini, Wittgenstein mencoba menjelaskan tentang istilah 'disguise nonsense', atau menyamakan omong kosong. Istilah disguise nonsense ini memaparkan bahwa kata-kata dari individu sebenarnya merujuk pada sesuatu yang nyata, bahwa mereka memiliki "sense" atau rasa. Radford memberikan sebuah contoh, ketika memberikan pertanyaan kepada mahasiswa-mahasiswanya tentang definisi komunikasi, para mahasiswa terus menerus menjawab menggunakan kosakata yang relevan yang mereka ketahui. Kata demi kata dan kalimat yang muncul untuk menjelaskan tentang pengertian dari kata yang ditanyakan, satu dengan yang lainnya saling memperkuat jawaban yang muncul untuk menjelaskan pengertian dari kata "komunikasi". Hal ini muncul, sebagai bentuk rasa tanggung jawab dari mahasiswa terhadap adanya tuntutan diskusi.

Sebenarnya, mahasiswa tersebut bisa saja menjawab "I don't know". Hanya saja, Radford tidak mendengar ungkapan tersebut terucap dari mahasiswanya. Setiap jawaban yang muncul dari mahasiswa untuk menjelaskan pengertian kata "komunikasi", beberapa diantaranya berhubungan tidak jauh dari pengetahuan serta pengalaman yang mereka miliki selama ini. Tujuan dari mereka menjawab pertanyaan tersebut adalah untuk menyamakan omong kosong. Mereka terus mendukung pernyataan satu dengan pernyataanlainnya, dimana mereka tetap menggunakan bahasa dan pengetahuan mereka untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan Radford sampai mereka kehabisan kata untuk menjawabnya lagi.

Sebelum menjawab pertanyaan apa itu rezim komunikasi, Grossberg (1997) menyatakan, ia selalu curiga terhadap konsep komunikasi yang dimiliki dalam wacana akademik maupun populer. Grossberg beranggapan bahwa, konsep tentang komunikasi selama ini sangatlah luas pemahamannya dan tidak jelas maksudnya. Grossberg menyatakan, asumsi filosofis tentang rezim komunikasi bisa dipahami dan dijelaskan lebih dari itu.

Grossberg, dalam Radford (2005, h. 7), menyatakan bahwa rezim komunikasi menggambarkan bahwa kehidupan manusia berada di dalam kekuatan wacananan ideologis. Singkat kata, pemahaman tentang rezim komunikasi yang diungkapkan

oleh Grossberg menjelaskan tentang bagaimana kita dipaksa untuk menggunakan 5 cara-cara tertentu untuk berbicara tentang komunikasi, dengan mengingat batasan-batasannya.

Pada chapter ini, Radford takjub oleh konsep-konsep komunikasi yang diasumsikan dapat memecahkan segala macam masalah teoritis. Radford menunjukkan bahwa rezim komunikasi bukanlah deskripsi atau pengertian saja, tetapi juga menggunakan logika dari kerangka tertentu. cara-cara tertentu untuk berbicara tentang komunikasi, dengan mengingat batasan-batasannya.

Pada chapter ini, Radford takjub oleh konsep-konsep komunikasi yang diasumsikan dapat memecahkan segala macam masalah teoritis. Radford menunjukkan bahwa rezim komunikasi bukanlah deskripsi atau pengertian saja, tetapi juga menggunakan logika dari kerangka tertentu. Salah satu pakar komunikasi, Reddy (1979) menyebutnya sebagai kerangka “conduit metaphor” atau “metafora saluran”. Sesuai dengan konsep tersebut, Reddy mengacu pada logika budaya di dalam penggunaan bahasa Inggris. Reddy mengidentifikasi empat kategori yang merupakan kerangka utama dari metafora saluran, yakni :

1. Bahasa berfungsi sebagai saluran, mentransfer pikiran secara fisik dari satu orang ke orang lain.
2. Dalam menulis dan berbicara, orang memasukkan pikiran atau perasaan mereka ketika berkomunikasi di dalam kehidupan sehari-hari.
3. Kata-kata pada proses transmisi mengandung pikiran atau perasaan dari sender untuk disampaikan kepada receiver.
4. Orang mengolah dan menyaring pikiran dan perasaan sekali lagi apa yang didengar atau dibaca untuk disampaikan kepada orang lain.

Berdasarkan pengertian yang telah diuraikan di atas dapat kita berikan kesimpulan bahwa bahasa yang digunakan oleh pengirim pesan dalam berkomunikasi sehari-hari, baik bahasa lisan atau tulisan selama ini, turut melibatkan pikiran atau perasaan di dalam diri pengirim pesan. Ketika pengirim pesan menyampaikan pesan kepada penerima pesan dengan bahasa tersebut, maka penerima pesan akan mengolah dan menyaring hal-hal yang didengar atau dibaca dari pengirim pesan. Di dalam proses transmisi tersebut penerima pesan akan mengambil inti dari pembicaraan antara dia dan pengirim pesan. Tujuan dari

proses transmisi ini adalah pesan yang disampaikan oleh pengirim pesandapat ditangkap oleh penerima pesandengan baik, sehingga pikiran dan perasaan pengirim pesandapat diterima oleh penerima pesandengan baik. Jika penerima pesansudah mengetahui intisari dari pesan yang disampaikan oleh pengirim pesan, maka proses transmisi antara pengirim pesandan penerima pesan dapatdikatakan berhasil.

Murid-murid Radford pun teguh memegang prinsip-prinsip yang dikatakan oleh Raddy tentang sistem transmisi tersebut. Untuk itu, Radford meyakini bahwa refleksi komunikasi semacam ini membutuhkan pendekatan komunikasi yang berbeda. Hal ini sesuai dengan ungkapan dari Grossberg, “komunikasi antar individu tergangguoleh kurangnya refleksi terhadapbagaimana dan mengapa konsep (komunikasi) telah dikerahkan pada asal usul konsep itu sendiri”. Radford menegaskan, pada buku ini, ia akan menjawab tentang realitas yang menjadi bahan pembicaraan tentang komunikasi, serta teori-teori tentang komunikasi. Kelak, jika individu mampu mengartikulasikan kenyataan dari proses komunikasi ini, maka memungkinkan mereka akan menjadi komunikator yang baik.

Adford berpendapat, komunikasi bersifat valid, dapat diuji, dapat diandalkan, tetapi juga memiliki efek lain, seperti menyesatkan atau dapat mengubah perilaku, serta menghasilkan dan mendukung wacana. Artinya, pernyataan yang terdapatdi dalam sistem komunikasi memiliki efek yang beragam. Untuk itu, Radford mengharapkan, setelah mempelajari filsafat komunikasi dalam buku ini, kitadapat memahami rezim komunikasi. Peralnya, rezim komunikasi memungkinkan pembaca dapat memahami tentang apa yang mereka lakukan ketika berkomunikasi, seperti ketika melakukan panggilan telepon ke teman, atau mengirim postcardliburan mereka. Individu tahu bahwa mereka sebagai sender menyampaikan pikiran mereka kepada orang lain selakureceiver, dan receiver menerima dan mengolah pesan tersebut sehingga menimbulkan respons kepada sender.

2) Lubis, Akhyar Yusuf & Donny Gahral Adian. (2011). *Pengantar Filsafat Ilmu Pengetahuan*. Jakarta: Gramedia: Bab 4,5

Filsafat berasal dari bahasa Yunani Kuno yakni *philosophia* dan *philosophos* yang berarti “orang yang cinta pada kebijaksanaan” atau cinta pada pengetahuan”.

Karena itu, filsafat dengan sendirinya identik dengan cara/metode berpikir yang selalu mempertanyakan segala sesuatu secara kritis dan mendasar. Adapun pertanyaan itu muncul dari rasa ingin tahu manusia (*homo curiosus*) terhadap dunia dan dirinya. Pertanyaan itu bisa pula berkaitan dengan pertanyaan-pertanyaan sederhana atau juga pertanyaan-pertanyaan serius yang membutuhkan keseriusan untuk menjawabnya.

Adapun bentuk pertanyaan sehari-hari (pertanyaan sederhana) dengan pertanyaan teknis dan mendalam (pertanyaan serius) tersebut memberikan jawaban yang berbeda. Pertanyaan sehari-hari memberikan jawaban yang dikenal dengan pengetahuan eksistensial sementara pertanyaan teknis dan mendalam menghasilkan jawaban yang disebut filsafat. Artinya apabila seseorang berpikir demikian dalam menghadapi masalah dalam hubungannya dengan kebenaran, adalah orang itu telah memasuki filsafat. Pelanuturan dan uraian yang tersusun oleh pemikirannya itu adalah filsafat.

Akhyar Yusuf Lubis Menyatakan bahwa filsafat bukanlah tanda seru namun filsafat adalah sebuah tanda tanya, sehingga pemahaman kita tentang segala sesuatu semakin diperluas dan diperdalam. Dalam buku filsafat ilmu karangan Akhyar Yusuf Lubis, ada beberapa pengertian yang dapat digunakan untuk memahami apa itu filsafat. diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Filsafat sebagai upaya spekulatif untuk menyajikan suatu pandangan sistematis serta lengkap tentang seluruh realitas. Filsafat mencoba memberikan gambaran (pemetaan) tentang pemikiran manusia yang bercerai-cerai menjadi suatu keseluruhan secara konseptual.
2. Filsafat sebagai upaya untuk mencari sifat hakiki dari realitas (esensialis). Pencarian filsafat ini memasuki dimensi kepercayaan. Misalnya pada kepercayaan adanya Tuhan sebagai zat yang menciptakan semua realitas di semesta ini.
3. Filsafat sebagai upaya untuk menentukan batas-batas dan jangkauan pengetahuan.
4. Filsafat sebagai hasil suatu penelitian kritis atas pengandaian-pengandaian dan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dari berbagai bidang ilmu pengetahuan.

5. Filsafat sebagai disiplin ilmu yang berupaya untuk membantu anda untuk menyatakan apa yang anda katakan dan untuk mengatakan apa yang anda lihat.
 - 3) Craig, Robert T. and Heidi L. Muller. (2007). *Theorizing Communication: Reading Across Traditions*. Los Angeles: Sage Publications: Chap 6-9, 19-26

Sementara

Ada 9 Pokok Bahasan

Dibagi 3 kelompok

Membuat materi dalam bentuk makalah dan presentasi ppt

Ikelompok 3 pokok bahasan

Kelompok 1,,, materi 1,2,3

Kelompok 2..... materi 4,6,7

Kelompok 3..... materi 8,9,10

Tugas Pertemuan ke 3

Nama : Atanuryati A
NIM : 192910010
MK : Filsafat Komunikasi

Membuat resume tentang Pengantar Filsafat Ilmu Komunikasi

Bertrand Russell mengatakan bahwa filsafat merupakan ilmu yang seharusnya dipelajari. Filsafat adalah ilmu mengenai dasar-dasar atau mencari dasar-dasar (*arche*). Filsafat dimulai dengan sebuah pertanyaan, seperti “ada apa” atau “mengapa”.

Filsafat merupakan ranah tak bertuan (*no man's land*) diantara ideologi dan ilmu pengetahuan. Seperti halnya dengan teologi yang bermuatan terhadap semesta dimana ilmu pengetahuan tak bisa mengakuinya, namun ia juga memiliki sifaft ilmu pengetahuan yang lebih mengutamakan rasionalisme dan otoritas.

Filsafat memiliki ciri khusus seperti: objek materialnya adalah realitas, ini juga termasuk kesadaran manusia, roh dan juga benda konkret; objek formalnya adalah cara melihat si filsuf mengenal suatu kenyataan yang multi-interpretasi; metode yang digunakan berupa keraguan/skeptisisme akan klaim-klaim kebenaran yang lalu diperiksa dengan menggunakan logika dan juga dialektika; segala persoalan dapat dibahas menggunakan kerangka berpikir sistematis yang dapat dipertanggungjawabkan; klaim-klaim filosofis bersifat universal, berlaku lintas waktu, tempat dan juga zaman.

Secara etimologi, istilah filsafat berasal dari bahasa Arab, yaitu falsafah atau juga dari bahasa unani yaitu *philosophia* – *philien* (cinta) dan *sophia* (kebijaksanaan). Dan seorang filsuf adalah pencari kebijaksanaan, pecinta kebijaksanaan dalam arti hakikat. Yaitu suatu proses terkait dengan segala upaya pemikiran untuk selalu mencari hal-hal yang bijaksana (baik secara etis & benar secara rasional). Bijaksana adalah sesuatu yg etis & logis.

Pengertian filsafat secara terminologi sangat beragam. Para filsuf merumuskan pengertian filsafat sesuai dengan kecenderungan pemikiran kefilsafatan yang dimilikinya.

- Plato mengatakan bahwa filsafat adalah pengetahuan yang berminat mencapai pengetahuan kebenaran yang asli.
- Aristoteles berpendapat filsafat sebagai ilmu pengetahuan yang meliputi kebenaran yang terkandung di dalamnya ilmu-ilmu metafisika, logika, retorika, etika, ekonomi, politik dan estetika.

- Cicero (106-43 SM) yang berpendapat bahwa filsafat adalah pengetahuan tentang sesuatu yang maha agung dan usaha-usaha untuk mencapai hal tersebut.
- Al-Farabi (870-950 SM) mengatikan filsafat sebagai ilmu pengetahuan tentang alam maujud, bagaimana hakikat yang sebenarnya.
- Immanuel Kant (1724-1804) mengatakan filsafat sebagai ilmu pokok dan pangkal segala pengetahuan yang mencakup didalamnya 4 persoalan: (1) metafisika (apa yang dapat kita ketahui?); (2) etika (apa yang boleh kita kerjakan?); (3) agama (sampai dimana pengharapan kita?); (4) antropologi (apakah yang dinamakan manusia?).
- HC Webb berpendapat filsafat sebagai penyelidikan tentang sifat-hakikat dunia dan cara hidup di dunia.
- Harold H. Titus mangatakan filsafat adalah sikap terhadap kehidupan dan alam semesta. Filsafat adalah metode berfikir reflektif dan pengkajian secara rasional. Filsafat adalah sekelompok masalah. Filsafat adalah serangkaian sistem berfikir.
- Lubis & Adian (2011) berpendapat filsafat merupakan upaya mencari atau memperoleh jawaban dari berbagai pertanyaan lewat penalaran sistematis yang kritis, radikal, refleksif dan integral.
- C. Verhaak & R. Haryono Imam (1989) berpendapat filsafat adalah upaya untuk mempelajari dan mengungkapkan pengembaraan manusia di dunianya menuju akhirat secara mendasar.

Resume Pertemuan ke 10

Pengertian Ilmu pengetahuan

Ilmu Pengetahuan adalah seluruh usaha sadar untuk menyelidiki, menemukan, dan meningkatkan pemahaman manusia dari berbagai segi kenyataan dalam alam manusi. Ilmu bukan sekadar pengetahuan (knowledge), tetapi merangkum sekumpulan pengetahuan berdasarkan teori-teori yang disepakati dan dapat secara sistematis diuji dengan seperangkat metode yang diakui dalam bidang ilmu tertentu.

Contoh:

- Ilmu Alam hanya bisa menjadi pasti setelah lapangannya dibatasi ke dalam hal yang bahani (materiil saja). Ilmu-ilmu alam menjawab pertanyaan tentang berapa jarak matahari.
- Ilmu psikologi hanya bisa meramalkan perilaku manusia jika lingkup pandangannya dibatasi ke dalam segi umum dari perilaku manusia yang konkret. Ilmu psikologi menjawab apakah seorang pemuda cocok menjadi perawat.

Persamaan Filsafat, Pengetahuan, dan Ilmu Pengetahuan

Ketiganya mencari rumusan yang sebaik-baiknya menyelidiki objek selengkap-lengkapnyanya
Ketiganya hendak memberikan sintesis, yaitu suatu pandangan yang bergandengan
Ketiganya mempunyai metode dan sistem
Ketiganya hendak memberikan penjelasan tentang kenyataan seluruhnya timbul dari hasrat manusia (objektivitas) akan pengetahuan yang lebih mendasar

• Perbedaan Filsafat, Pengetahuan, dan Ilmu Pengetahuan

Filsafat	Pengetahuan	Ilmu Pengetahuan
Mencoba merumuskan pertanyaan atas jawaban. Mencari prinsip-prinsip umum, tidak membatasi segi pandangannya bahkan cenderung memandang segala sesuatu secara umum dan keseluruhan.	Yang dipelajari terbatas karena hanya sekedar kemampuan yang ada dalam diri kita untuk mengetahui sesuatu hal.	Cenderung kepada hal yang dipelajari dari sebuah buku panduan.
Keseluruhan yang ada	Objek penelitian yang terbatas	Ilmu pengetahuan adalah kajian tentang dunia material.
Menilai objek renungan dengan suatu makna. Misalkan : religi, kesusilaan, keadilan, dsb	Tidak menilai objek dari suatu sistem nilai tertentu.	Ilmu pengetahuan adalah definisi eksperimental.
Bertugas mengintegrasikan ilmu-ilmu.	Bertugas memberikan jawaban	Ilmu Pengetahuan dapat sampai pada kebenaran melalui kesimpulan logis dari pengamatan empiris

CIRI UTAMA ILMU:

Ilmu adalah sebagian pengetahuan bersifat koheren, empiris, sistematis, dapat diukur, dan dibuktikan. Berbeda dengan iman, yaitu pengetahuan didasarkan atas keyakinan kepada yang gaib dan penghayatan serta pengalaman pribadi Berbeda dengan pengetahuan, ilmu tidak pernah mengartikan kepingan pengetahuan satu putusan tersendiri, sebaliknya ilmu menandakan seluruh kesatuan ide yang mengacu ke obyek [atau alam obyek] yang sama dan saling berkaitan secara logis

PERSAMAAN DAN PERBEDAAN FILSAFAT DAN ILMU PERSAMAAN:

Keduanya mencari rumusan yang sebaik-baiknya menyelidiki obyek selengkap-lengkapinya sampai ke-akar-akarnya Keduanya memberikan pengertian mengenai hubungan atau koheren yang ada antara kejadian-kejadian yang kita alami dan mencoba menunjukkan sebab-akibatnya Keduanya hendak memberikan sistesis, yaitu suatu pandangan yang bergandengan Keduanya mempunyai metode dan sistem Keduanya hendak memberikan penjelasan tentang kenyataan seluruhnya timbul dari hasrat manusia [obyektivitas], akan pengetahuan yang lebih mendasar

Nama : Huda Apri Andanu

NIM : 192910011

Kesimpulan

Dalam sejarah menunjukkan betapa filsafat telah mendobrak pintu-pintu dan tembok-tembok tradisi yang begitu sakral dan tidak boleh diganggu-gugat karena percaya pada tahayul dan khurafat serta kepercayaan pada animisme dan dinamisme, dirobohkan dan dihancurkan dengan rasionalitas filsafat. Filsafat bukan sekedar pintu penjara tradisi yang penuh dengan mitos dan mite, melainkan juga membebaskan manusia dari keterkungkungan penjara itu. Filsafat membebaskan manusia dari ketidaktahuan dan kebodohnya. Demikian pula, filsafat membebaskan manusia dari belenggu cara berpikir yang mistis dan mitis itu. Lebih dari itu, filsafat membimbing manusia untuk berpikir secara logis dan sistematis, secara integral dan koheren, sehingga manusia menemukan kebenaran yang hakiki yang menjadi persoalan yang dihadapi semua manusia.

Di dalam filsafat eksistensi, Karl Jaspers memberi peran yang besar kepada filsafat. Karena filsafat sejak dulu telah memberikan lebih dari pemandangan umum semata. Juga ia telah memberikan anjuran, membuat daftar berharga, memberi arti dan tujuan hidup manusia, memberi dunia dimana manusia merasa dirinya terlindung, bahkan filsafat memberikan manusia pemandangan dunia (*weltanschauung*) tugas filsafat tidak hanya mencerminkan masa di mana manusia hidup, tetapi juga membimbing mereka ke arah kemajuan, fungsinya adalah kreatif, menetapkan nilai, menetapkan tujuan, menentukan arah dan menuntut pada jalan baru; sehingga filsafat dapat mengilhami keyakinan kepada dunia baru dengan mendidik manusia yang menggunakan nasional, rasial dan keyakinan agamanya untuk mengabdikan kepada masyarakat. Filsafat akan tidak ada artinya bila ia tidak lagi memiliki universal baik dalam ukuran ruang lingkup, maupun semangatnya.

Nama : Khoir Annisa Pertiwi
NIM : 192910008
Kelas : Reguler A Magister Ilmu Komunikasi Angkatan 4

TUGAS PERTEMUAN KE – 10

RESUME

Ilmu Pengetahuan adalah keseluruhan system pengetahuan manusia yang telah dibakukan secara sistematis.

Ilmu dapat diukur dan dibuktikan.

Objek material filsafat adalah suatu bahan yang menjadi tinjauan penelitian atau pembentukan pengetahuan. Boleh juga hal yang diselidiki, dipandang, atau disorot yang mencakup hal konkret maupun abstrak.

Objek formal filsafat adalah sudut pandangan yang ditujukan pada bahan dari penelitian atau pembentukan pengetahuan itu atau dari sudut mana objek material itu disorot. Objek formal tidak suatu ilmu tidak hanya memberi keutuhan suatu ilmu, tetapi suatu objek material dapat ditinjau dari berbagai sudut pandangan yang sehingga menimbulkan ilmu yang berbeda-beda.

Persamaan filsafat dan ilmu :

1. Sama-sama mencari rumusan yang baik untuk menyelidiki objek selengkap-lengkapannya
2. Memberi pengertian mengenai hubungan yang ada antara kejadian yang dialami dan mencoba menunjukkan sebab akibat

Perbedaan :

1. Objek material filsafat bersifat umum, kalau ilmu bersifat khusus dan empiris
2. Objek formal ilmu terfokus pada disiplin ilmu masing-masing, sedangkan filsafat secara menyeluruh, luas dan mendalam serta mendasar.
3. Nilai ilmu terletak pada kegunaan pragmatis, sedangkan kegunaan filsafat timbul dari nilainya.
4. Filsafat memuat pertanyaan lebih jauh dan lebih mendalam berdasarkan pada pengalaman realitas sehari-hari, sedangkan ilmu bersifat diskursif, yaitu menguraikan secara logis, yang dimulai dari tidak tahu menjadi tahu
5. Filsafat memberikan penjelasan yang terakhir, yang mutlak, dan mendalam sampai mendasar, sedangkan ilmu menunjukkan sebab-sebab yang tidak begitu mendalam, yang lebih dekat, yang sekunder.

Mata Kuliah : FILSAFAT KOMUNIKASI

Oleh

MHD KHAIRUDDIN

1922910002

TUGAS PERTEMUAN KE-10

TUGAS KELOMPOK 1

tugas :

Dari materi di atas silahkan membuat kesimpulannya

1) Persamaan Filsafat, Pengetahuan, dan Ilmu Pengetahuan

- Ketiganya mencari rumusan yang sebaik-baiknya menyelidiki objek selengkap-lengkapnya
- Ketiganya memberikan pengertian mengenai hubungan yang ada antara kejadian-kejadian yang kita alami dan mencoba menunjukkan sebab-sebabnya
- Ketiganya hendak memberikan sintesis, yaitu suatu pandangan yang bergandengan
- Ketiganya mempunyai metode dan sistem
- Ketiganya hendak memberikan penjelasan tentang kenyataan seluruhnya timbul dari hasrat manusia (objektivitas) akan pengetahuan yang lebih mendasar

2) Perbedaan Filsafat, Pengetahuan, dan Ilmu Pengetahuan

- Filsafat, Mencoba merumuskan pertanyaan atas jawaban. Mencari prinsip-prinsip umum, tidak membatasi segi pandangannya bahkan cenderung memandang segala sesuatu secara umum dan keseluruhan
- Pengetahuan, Yang dipelajari terbatas karena hanya sekedar kemampuan yang ada dalam diri kita untuk mengetahui sesuatu hal
- Ilmu Pengetahuan, Cenderung kepada hal yang dipelajari dari sebuah buku panduan..

Resum Pertemuan ke 10

Pengertian Ilmu pengetahuan

Ilmu Pengetahuan adalah seluruh usaha sadar untuk menyelidiki, menemukan, dan meningkatkan pemahaman manusia dari berbagai segi kenyataan dalam alam manusi. Ilmu bukan sekadar pengetahuan (knowledge), tetapi merangkum sekumpulan pengetahuan berdasarkan teori-teori yang disepakati dan dapat secara sistematis diuji dengan seperangkat metode yang diakui dalam bidang ilmu tertentu.

Contoh:

- Ilmu Alam hanya bisa menjadi pasti setelah lapangannya dibatasi ke dalam hal yang bahani (materiil saja). Ilmu-ilmu alam menjawab pertanyaan tentang berapa jarak matahari.
- Ilmu psikologi hanya bisa meramalkan perilaku manusia jika lingkup pandangannya dibatasi ke dalam segi umum dari perilaku manusia yang konkret. Ilmu psikologi menjawab apakah seorang pemuda cocok menjadi perawat.

Persamaan Filsafat, Pengetahuan, dan Ilmu Pengetahuan

Ketiganya mencari rumusan yang sebaik-baiknya menyelidiki objek selengkap-lengkapnya
Ketiganya hendak memberikan sintesis, yaitu suatu pandangan yang bergandengan
Ketiganya mempunyai metode dan sistem
Ketiganya hendak memberikan penjelasan tentang kenyataan seluruhnya timbul dari hasrat manusia (objektivitas) akan pengetahuan yang lebih mendasar

• Perbedaan Filsafat, Pengetahuan, dan Ilmu Pengetahuan

Filsafat	Pengetahuan	Ilmu Pengetahuan
Mencoba merumuskan pertanyaan atas jawaban. Mencari prinsip-prinsip umum, tidak membatasi segi pandangannya bahkan cenderung memandang segala sesuatu secara umum dan keseluruhan.	Yang dipelajari terbatas karena hanya sekedar kemampuan yang ada dalam diri kita untuk mengetahui sesuatu hal.	Cenderung kepada hal yang dipelajari dari sebuah buku panduan.
Keseluruhan yang ada	Objek penelitian yang terbatas	Ilmu pengetahuan adalah kajian tentang dunia material.
Menilai objek renungan dengan suatu makna. Misalkan : religi, kesusilaan, keadilan, dsb	Tidak menilai objek dari suatu sistem nilai tertentu.	Ilmu pengetahuan adalah definisi eksperimental.
Bertugas mengintegrasikan	Bertugas memberikan jawaban	Ilmu Pengetahuan dapat

ilmu-ilmu.		sampai pada kebenaran melalui kesimpulan logis dari pengamatan empiris
------------	--	------------------------------------------------------------------------

CIRI UTAMA ILMU:

Ilmu adalah sebagian pengetahuan bersifat koheren, empiris, sistematis, dapat diukur, dan dibuktikan. Berbeda dengan iman, yaitu pengetahuan didasarkan atas keyakinan kepada yang gaib dan penghayatan serta pengalaman pribadi Berbeda dengan pengetahuan, ilmu tidak pernah mengartikan kepingan pengetahuan satu putusan tersendiri, sebaliknya ilmu menandakan seluruh kesatuan ide yang mengacu ke obyek [atau alam obyek] yang sama dan saling berkaitan secara logis

PERSAMAAN DAN PERBEDAAN FILSAFAT DAN ILMU PERSAMAAN:

Keduanya mencari rumusan yang sebaik-baiknya menyelidiki obyek selengkap-lengkapny sampai ke-akar-akarnya Keduanya memberikan pengertian mengenai hubungan atau koheren yang ada antara kejadian-kejadian yang kita alami dan mencoba menunjukkan sebab-akibatnya Keduanya hendak memberikan sistesis, yaitu suatu pandangan yang bergandengan Keduanya mempunyai metode dan sistem Keduanya hendak memberikan penjelasan tentang kenyataan seluruhnya timbul dari hasrat manusia [obyektivitas], akan pengetahuan yang lebih mendasar